

## Hubungan Kunjungan Posyandu Lansia dengan Kemampuan Pengendalian Hipertensi Lansia di desa Bades Kecamatan Pasirian

### *The Relationship between Elderly Health Center Visits and the Ability to Control Hypertension in the Elderly in Bades Village, Pasirian District*

Miftahul Faizah<sup>1\*</sup>, Ro'isah<sup>1</sup>, Marfuah<sup>2</sup>, Zainal Abidin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia,

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan P2KB Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

---

#### Kata Kunci :

Hipertensi, Lansia, Kunjungan Posyandu, Pengendalian Tekanan Darah,

---

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak dialami oleh lansia dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak dikendalikan dengan baik. Posyandu Lansia memiliki peran penting sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif terhadap berbagai penyakit, termasuk hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kunjungan Posyandu Lansia dengan kemampuan pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain retrospektif. Populasi penelitian adalah seluruh lansia dengan hipertensi yang mengikuti Posyandu Lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian pada bulan Juni 2025 sebanyak 201 responden, dengan jumlah sampel 134 responden yang ditentukan menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan data rekam medis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Contingency Coefficient. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kunjungan aktif ke Posyandu Lansia, yaitu sebanyak 84 responden (62,7%). Selain itu, mayoritas responden juga memiliki kemampuan pengendalian hipertensi yang baik sebanyak 91 responden (67,9%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kunjungan Posyandu Lansia dengan pengendalian hipertensi pada lansia (koefisien kontingensi = 0,651; p = 0,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kunjungan aktif ke Posyandu Lansia berperan penting pada kemampuan pengendalian hipertensi pada lansia. Peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu dapat memperkuat pemantauan tekanan darah, meningkatkan pengetahuan kesehatan, serta mendorong kepatuhan terhadap pengobatan.

---

#### Keyword:

Hypertension, Elderly, Posyandu Visits, Blood Pressure Control.

---

#### ABSTRACT

*Introduction: Hypertension is one of the degenerative diseases commonly experienced by the elderly and has the potential to cause serious complications if not properly controlled. The Elderly Health Center plays an important role as a community health service facility that focuses on promotional and preventive efforts against various diseases, including hypertension. This study aims to determine the relationship between visits to the Elderly Health Center and the ability to control hypertension among the elderly in Bades Village, Pasirian District. The research method used a quantitative method with a retrospective design. The study population consisted of all elderly people with hypertension who attended the Elderly Health Center in Bades Village, Pasirian District, in June 2025, totaling 201 respondents, with a sample size of 134 respondents determined using cluster sampling. The research instruments were questionnaires and medical records. Data analysis was performed using*

---

*the Contingency Coefficient test. The results showed that most respondents had an active visit rate to the Elderly Health Center, namely 84 respondents (62.7%). In addition, the majority of respondents also had good hypertension control, namely 91 respondents (67.9%). Statistical test results showed a strong and significant relationship between visits to the Elderly Health Center and hypertension control in the elderly (contingency coefficient = 0.651;  $p = 0.000$ ). The conclusion of this study is that active visits to the Elderly Health Center play an important role in the ability to control hypertension in the elderly. Increased participation of the elderly in Health Center activities can strengthen blood pressure monitoring, increase health knowledge, and encourage compliance with treatment.*

Copyright © 2026 JKBD  
All rights reserved

**Corresponding Author:**

**Miftahul Faizah**

Email: miftahulfaizah358@gmail.com

**Article history**

Received date : 5 November 2025

Revised date : 27 November 2025

Accepted date : 12 Januari 2026

**PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, terutama pada kelompok lanjut usia (lansia). Masalah ini sering kali diabaikan oleh lansia yang kurang aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia, sehingga tekanan darah mereka tidak terkontrol. Banyak lansia menganggap hipertensi sebagai hal yang ringan dan tidak berbahaya, padahal dampaknya bisa sangat serius. Mereka cenderung meremehkan gejala atau dampak jangka panjang dari tekanan darah tinggi, menganggapnya sebagai bagian alami dari penuaan. Akibatnya, mereka sering terlambat dalam mendapatkan penanganan medis yang tepat (Husen et al., 2024; Husna, 2024; Riyada et al., 2024).

Fenomena ini menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi di kalangan lansia. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya kontrol rutin dan pemantauan tekanan darah memperparah masalah ini. Banyak lansia baru menyadari adanya hipertensi ketika sudah mengalami komplikasi serius, seperti stroke atau penyakit jantung. Oleh karena itu, edukasi tentang bahaya hipertensi dan pentingnya pemeriksaan rutin sangat diperlukan. Melalui edukasi, diharapkan lansia dan keluarganya semakin memahami pentingnya menjaga tekanan darah tetap terkontrol (Amarullah et al., 2025; Apriliani & Suraya, 2024; Sumarni et al., 2024).

Prevalensi hipertensi secara global terus meningkat dan menjadi salah satu masalah utama kesehatan di dunia. Menurut data WHO 2023, sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun menderita hipertensi. Dari jumlah tersebut, 46% tidak menyadari kondisi mereka, sehingga tidak mendapatkan pengobatan yang tepat. Hanya 42% yang menjalani pengobatan, dan sekitar 21% tekanan darah mereka terkontrol dengan baik. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Agustina et al., 2023; Apriliani & Suraya, 2024; Sumarni et al., 2024).

Selain itu, data dari Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 25 juta penduduk Indonesia telah melakukan deteksi dini hipertensi (Armini, 2024; Multazam & Padjalangi, 2024). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi hipertensi juga meningkat dari 26,4% pada 2013 menjadi 36,3% pada 2018 (Andriani et al., 2023). Kelompok usia lansia menunjukkan angka tertinggi, terutama pada usia 74 tahun ke atas yang mencapai 31,92%. Data ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah serius di tingkat regional dan nasional yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Di Kabupaten Lumajang, sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur, tantangan pengelolaan hipertensi juga cukup besar. Pada tahun 2021, hanya sekitar 51,04% penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai

standar. Dari total 284.001 penderita berusia  $\geq 15$  tahun, sekitar 48,96% belum menerima layanan optimal. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih intensif dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di wilayah tersebut. Peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia menjadi salah satu strategi yang dapat membantu mengatasi masalah ini (I. N. Istiqomah & Azizah, 2024; Susanti et al., 2024; Zahro et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan di Desa Bades, Kecamatan Pasirian, menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tidak aktif mengikuti Posyandu memiliki tekanan darah tinggi dengan kategori berat. Dari 10 lansia yang diwawancarai, 70% tidak aktif dalam kegiatan Posyandu dan sebagian besar memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol. Sebaliknya, mereka yang aktif mengikuti Posyandu cenderung memiliki tekanan darah lebih terkontrol dan kategori ringan.

Ketidaktifan dalam memeriksakan tekanan darah menyebabkan lansia kehilangan kesempatan mendapatkan pengobatan dan saran kesehatan yang tepat waktu. Kondisi ini membuat tekanan darah mereka semakin memburuk seiring waktu dan meningkatkan risiko komplikasi serius. Data ini menunjukkan bahwa ketidaktifan dalam Posyandu Lansia berdampak langsung terhadap pengelolaan hipertensi dan kesehatan lansia secara keseluruhan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu sangat penting untuk meningkatkan pengendalian hipertensi (Harjanti et al., 2024; Husen et al., 2024; Kusumaningtyas & Noorratri, 2022).

Posyandu Lansia sebenarnya dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah ini, tetapi partisipasi yang rendah dan kurangnya kesadaran membatasi keberhasilannya. Program ini perlu didukung dengan edukasi yang lebih intensif agar lansia memahami manfaatnya. Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan keluarga lansia perlu diperkuat. Keluarga memegang peran penting dalam mendukung lansia untuk rutin memeriksakan kesehatan dan mengikuti anjuran medis (Nusu, 2025; Rosnah et al., 2024).

Penelitian yang telah dilakukan Husna, (2024) menunjukkan bahwa partisipasi aktif lansia dalam Posyandu secara signifikan meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi. Fadila, (2025) menemukan bahwa edukasi dan pemantauan di Posyandu berperan

penting dalam mengontrol tekanan darah. Fridolin et al., (2021) juga menyatakan bahwa lansia yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu memiliki tekanan darah lebih terkontrol. Kedua penelitian ini memperkuat pentingnya peran Posyandu dalam pengelolaan hipertensi di kalangan lansia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kunjungan Posyandu Lansia dan pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Bades, Kecamatan Pasirian. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana partisipasi dalam Posyandu dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan dan perubahan gaya hidup. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran Posyandu dalam pengelolaan hipertensi lansia. Dengan demikian, upaya peningkatan partisipasi dan pengelolaan hipertensi dapat lebih optimal melalui program ini.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain retrospektif yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kunjungan Posyandu Lansia dan pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Bades, Kecamatan Pasirian. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung dari tanggal 5 sampai 12 Juni 2025, dan lokasi penelitian dilakukan di 7 posyandu yang tersebar di desa tersebut.

Target utama dari penelitian ini adalah seluruh lansia hipertensi yang datang ke Posyandu Lansia di desa tersebut selama bulan Juni 2025, dengan jumlah populasi sebanyak 201 responden. Sampel diambil menggunakan teknik cluster sampling, dengan jumlah 134 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, seperti lansia berusia  $\geq 60$  tahun yang terdiagnosis hipertensi dan mengikuti minimal 3 kali kunjungan dalam 6 bulan terakhir, serta tidak mengalami komplikasi berat atau gangguan komunikasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan catatan medis, rekapitulasi kehadiran, dan pengisian kuesioner yang mengukur frekuensi kunjungan, kepatuhan pengobatan, pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan tekanan darah. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, rekapitulasi kehadiran, dan kuesioner

pengendalian hipertensi, dengan skala pengukuran ordinal dan kategori tertentu.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji statistik hubungan, seperti uji chi-square, untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara variabel kunjungan Posyandu dan pengendalian hipertensi pada lansia.

Selain itu, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis bahwa tingkat kunjungan Posyandu Lansia berpengaruh terhadap keberhasilan pengendalian hipertensi. Analisis dilakukan dengan membandingkan frekuensi kunjungan dan tingkat pengendalian hipertensi yang diukur melalui data tekanan darah dan kuesioner kepatuhan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis inferensial, seperti uji chi-square, untuk menguji hubungan antar variabel. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kunjungan Posyandu Lansia terhadap pengendalian hipertensi dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan program kesehatan di wilayah tersebut..

## HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	60 tahun	43	32,1
	61-70 tahun	88	65,7
	>70 tahun	3	2,2
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	81	60,4
	SMP	46	34,3
	SMA	7	5,2
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	38	28,4
	Wiraswasta	12	9,0
	Petani	84	62,7
	Petani	16	45,7
	<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik responden pada tabel 1, karakteristik mayor responden adalah berusia antara 61-70 tahun dengan jumlah 88 orang (65,7%), berpendidikan tingkat SD sebanyak 81 orang (60,4%), dan mayoritas bekerja sebagai petani dengan jumlah 84 orang (62,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia

No	Kunjungan	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif	84	62,7
2	Tidak	50	37,3
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 84 orang (62,7%) termasuk dalam kategori aktif, sementara yang tidak aktif sebanyak 50 orang (37,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengendalian Hipertensi pada Lansia

No	Pengendalian Hipertensi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	91	67,9
2	Cukup	39	29,1
3	Kurang	4	3,0
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden yaitu sebanyak 91 orang (67,9%) termasuk dalam kategori pengendalian hipertensi yang baik, diikuti oleh 39 orang (29,1%) dengan pengendalian cukup, dan sebanyak 4 orang (3,0%) dengan pengendalian kurang.

Tabel 4. Tabel Silang dan Uji Analisis Hubungan Kunjungan Posyandu Lansia Terhadap Pengendalian Hipertensi Pada Lansia

Kunjungan	Pengendalian Hipertensi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Aktif	83	61,9	1	0,7	0	0	84	62,7
Tidak	8	6	38	28,4	4	3	50	37,3
Total	91	67,9	39	29,1	4	3	134	100
<i>P-Value</i>						0,000		

Tabel 4 menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara status kunjungan dan pengendalian hipertensi, dengan nilai P-Value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Responden yang aktif berkunjung sebagian besar memiliki pengendalian hipertensi yang baik (61,9%), sementara mereka yang tidak aktif berkunjung cenderung memiliki pengendalian yang cukup maupun kurang, menunjukkan bahwa keaktifan dalam melakukan kunjungan berpengaruh positif terhadap pengendalian hipertensi yang lebih baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Kunjungan posyandu pada lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian

Keaktifan lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian tergolong tinggi, dengan sebagian besar responden, yaitu sebanyak 84 orang (62,7%), termasuk dalam kategori aktif melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia di wilayah tersebut sudah menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan Posyandu, yang dapat mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Partisipasi aktif ini juga menunjukkan bahwa mereka menyadari peran penting dari kegiatan tersebut dalam menjaga kondisi kesehatan, terutama terkait pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

Kunjungan lansia ke Posyandu merupakan indikator penting dalam menilai keterlibatan mereka dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar lansia menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut semakin meningkat di kalangan masyarakat desa tersebut. Keaktifan ini juga menggambarkan keberhasilan program pemberdayaan lansia yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu (F. Istiqomah et al., 2022; Kusumaningtyas & Noorratri, 2022)

Keaktifan lansia dalam kunjungan ke Posyandu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang memotivasi mereka untuk rutin hadir. Dukungan keluarga, aksesibilitas lokasi, serta pendekatan yang dilakukan oleh kader Posyandu menjadi faktor penting. Lansia yang merasa diperhatikan dan mendapatkan kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Selain itu, suasana sosial dalam kegiatan Posyandu juga memberikan nilai positif terhadap kesejahteraan mental lansia melalui interaksi sosial yang tercipta (Fadila, 2025; Kusumaningtyas & Noorratri, 2022; Nusu, 2025; Susanti et al., 2024).

Kunjungan rutin ke Posyandu memberikan berbagai manfaat kesehatan bagi lansia, seperti pemantauan tekanan darah,

pengukuran berat badan, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan rutin lainnya. Dengan tingkat keaktifan yang tinggi, potensi untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini menjadi lebih besar, sehingga intervensi dapat dilakukan secara cepat dan tepat waktu. Keaktifan ini juga membuka peluang bagi petugas kesehatan untuk memberikan edukasi berkelanjutan tentang gaya hidup sehat yang sesuai dengan kondisi lansia (Bai et al., 2024; F. Istiqomah et al., 2022; Nusu, 2025)

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden di Desa Bades Kecamatan Pasirian berusia antara 60 hingga 70 tahun, yaitu sebanyak 88 orang (65,7%). Usia ini termasuk dalam kategori lansia awal, yang umumnya masih memiliki tingkat mobilitas dan kemandirian relatif baik dibandingkan lansia yang lebih tua (>70 tahun). Kondisi ini turut memengaruhi tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti kunjungan ke Posyandu dan kegiatan kesehatan lainnya.

Usia lansia yang masih dalam rentang 60–70 tahun berpengaruh positif terhadap keaktifan mereka dalam menghadiri Posyandu. Lansia di usia ini cenderung lebih mampu mengakses layanan kesehatan secara mandiri dan memiliki kesadaran kesehatan yang mulai meningkat. Mereka juga lebih terbuka terhadap interaksi sosial di komunitas, sehingga lebih mudah dijangkau dan terlibat aktif dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan (Awaludin et al., 2024; Enisari et al., 2025).

Selain faktor usia, adanya korelasi antara usia yang masih produktif secara fisik dengan frekuensi kunjungan ke Posyandu juga sangat penting. Lansia yang berusia 60–70 tahun lebih mudah dijangkau dalam program promotif dan preventif karena mereka masih adaptif terhadap perubahan perilaku hidup sehat. Dukungan sosial dari keluarga dan kader juga menjadi faktor kunci dalam mendorong mereka untuk tetap aktif dan rutin mengikuti kegiatan kesehatan (Dewika et al., 2025; Gunena et al., 2023).

Pendekatan berbasis komunitas, edukatif, serta dukungan sosial sangat penting dalam meningkatkan kehadiran lansia di Posyandu. Lansia yang lebih muda, yaitu usia 60–70 tahun, dapat menjadi agen perubahan yang memotivasi kelompok lansia lainnya. Mereka juga merupakan kelompok sasaran prioritas untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan program

Posyandu Lansia secara berkelanjutan, demi meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan lansia di desa tersebut (F. Istiqomah et al., 2022).

## 2. Pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian

Keaktifan lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian tergolong tinggi, dengan sebagian besar responden, yaitu sebanyak 84 orang (62,7%), termasuk dalam kategori aktif melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia mampu menjaga tekanan darah mereka dalam batas normal, yang dapat menjadi indikator keberhasilan dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa melalui kunjungan rutin ke Posyandu, serta kepatuhan terhadap pengobatan dan gaya hidup sehat, banyak lansia mampu mengendalikan tekanan darahnya secara efektif, sehingga risiko komplikasi serius dapat diminimalisir.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang paling umum terjadi pada kelompok usia lanjut. Pengendalian hipertensi pada lansia menjadi tantangan tersendiri karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan fisiologis akibat penuaan, tingkat kepatuhan minum obat, dan gaya hidup yang kurang aktif. Lansia dengan tekanan darah tidak terkontrol berisiko mengalami komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, upaya pengendalian hipertensi secara berkelanjutan sangat penting untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas di kalangan lansia (Apriliani & Suraya, 2024; Zahro et al., 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas lansia menunjukkan tingkat pengendalian hipertensi yang baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga tekanan darah tetap stabil. Kedisiplinan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, mengikuti pola makan rendah garam, serta rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah berperan besar dalam hasil tersebut. Selain itu, keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan, melalui program Posyandu Lansia, juga terbukti efektif dalam memantau dan mendampingi lansia dalam menjalani

pengobatan (Apriliani & Suraya, 2024; Rumahey & Souliissa, 2024)

Namun, masih terdapat sebagian kecil lansia dengan tingkat pengendalian yang kurang baik, yang umumnya disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap terapi, kurangnya pemahaman tentang penyakit, atau adanya penyakit penyerta. Dalam kasus seperti ini, pendekatan edukatif secara personal dan konsisten sangat dibutuhkan. Lansia memerlukan informasi yang mudah dipahami dan dukungan psikososial yang kuat agar mampu mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri. Intervensi yang bersifat holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, dan emosional, sangat penting untuk mengatasi hambatan dalam pengendalian tekanan darah (Agustina et al., 2023; F. Istiqomah et al., 2022)

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengendalian tekanan darah lansia dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Sebagian besar responden di Desa Bades Kecamatan Pasirian memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 81 orang (60,4%), yang menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki kemampuan literasi kesehatan yang terbatas. Meskipun demikian, hasil intervensi menunjukkan bahwa pengendalian tekanan darah tetap dapat dicapai secara signifikan, dibuktikan dengan penurunan jumlah lansia yang mengalami hipertensi derajat sedang dari 34 orang (25,4%) menjadi 9 orang (6,7%), serta peningkatan tekanan darah normal dari 8 orang (6,0%) menjadi 60 orang (44,8%).

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dasar bukanlah hambatan utama dalam pengendalian hipertensi, selama didukung oleh pendekatan edukatif yang tepat, komunikatif, dan berkelanjutan dari tenaga kesehatan serta peran aktif keluarga. Intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat medis, tetapi juga edukatif dan partisipatif, mampu menjangkau kelompok lansia berpendidikan rendah dengan metode yang sesuai, seperti penyuluhan sederhana, pendampingan langsung, dan keterlibatan kader. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan hipertensi tidak semata-mata bergantung pada tingkat pendidikan formal, melainkan lebih pada keberlanjutan edukasi dan monitoring secara rutin.

Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan pengendalian hipertensi ini mencerminkan

efektivitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik demografis sasaran. Oleh karena itu, pengendalian hipertensi pada lansia tidak semata-mata bergantung pada tingkat pendidikan, tetapi lebih pada keberlanjutan edukasi, monitoring tekanan darah secara rutin, serta dukungan sosial dan keluarga dalam proses perawatan lansia. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan pengelolaan hipertensi pada lansia di desa tersebut dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.

### **3. Hubungan kunjungan posyandu lansia terhadap pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kunjungan Posyandu Lansia dengan pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian. Dengan kata lain, kunjungan rutin ke Posyandu berperan penting dalam pengelolaan hipertensi di kalangan lansia, karena Posyandu menyediakan layanan pemeriksaan tekanan darah secara rutin serta edukasi kesehatan yang mendukung pengendalian kondisi tersebut.

Kunjungan lansia ke Posyandu memiliki peran utama dalam menjaga tekanan darah mereka tetap stabil. Melalui kunjungan yang terjadwal, lansia mendapatkan pemantauan kondisi tekanan darah secara berkesinambungan, sehingga potensi peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dapat dicegah sejak dini. Kegiatan Posyandu juga menyertakan penyuluhan mengenai pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat, yang semuanya berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi akibat hipertensi (Bai et al., 2024; Brigita et al., 2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kehadiran lansia di Posyandu dan tingkat pengendalian hipertensi mereka. Lansia yang secara aktif menghadiri Posyandu cenderung memiliki tingkat tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan mereka yang jarang atau tidak pernah datang. Menurut Bai et al., (2024), keberlanjutan edukasi dan pemeriksaan kesehatan rutin diyakini mampu meningkatkan kesadaran lansia dalam

mengelola hipertensi, dan informasi dari kader maupun petugas kesehatan menjadi faktor penting dalam membantu mereka memahami pentingnya menjaga kestabilan tekanan darah.

Selain faktor edukasi dan pemeriksaan rutin, suasana sosial dalam kegiatan Posyandu memberikan dampak psikologis positif bagi lansia. Interaksi sosial dan dukungan dari sesama lansia maupun kader dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjalani pengobatan dan menerapkan gaya hidup sehat. Lansia yang merasa diperhatikan dan terlibat aktif dalam kegiatan komunitas cenderung lebih disiplin dalam pola hidup dan pengobatan, sehingga pendekatan komunitas seperti Posyandu memiliki efek tidak hanya secara medis, tetapi juga secara emosional dalam mendukung pengendalian hipertensi (Apriliani & Suraya, 2024; Rumakey & Souliissa, 2024)

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden di Desa Bades, yaitu sebanyak 84 orang (62,7%), bekerja sebagai petani. Pekerjaan ini umumnya menuntut aktivitas fisik tinggi dan rutinitas kerja di luar ruangan. Aktivitas tersebut dapat menjadi faktor protektif terhadap peningkatan tekanan darah, karena membantu menjaga kebugaran dan metabolisme tubuh. Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya akses informasi kesehatan, rendahnya kesadaran tentang pentingnya kontrol tekanan darah, serta keterbatasan waktu untuk memeriksakan diri secara rutin.

Sebelum dilakukan intervensi, tercatat bahwa kategori hipertensi derajat 2 (sedang) merupakan yang paling banyak, yaitu sebanyak 34 orang (25,4%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas fisik para petani tinggi, belum tentu diikuti oleh pemahaman dan praktik pengendalian hipertensi yang baik. Namun, setelah intervensi berbasis Posyandu, terjadi pergeseran yang signifikan, di mana jumlah responden dengan tekanan darah normal meningkat menjadi 60 orang (44,8%), dan jumlah mereka yang mengalami hipertensi derajat sedang menurun secara drastis.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan edukasi yang disesuaikan dengan latar belakang pekerjaan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengendalian hipertensi di kalangan lansia petani. Peneliti berpendapat bahwa pekerjaan sebagai petani bukan

hambatan utama dalam pengendalian tekanan darah, asalkan diberikan pendekatan edukasi yang sederhana dan mudah dipahami, serta layanan Posyandu yang fleksibel waktu pelaksanaannya. Keterlibatan aktif keluarga dan kader juga sangat penting untuk mendampingi lansia dalam menjaga kesehatan secara berkelanjutan.

Strategi ini penting agar kelompok pekerja aktif seperti petani tetap dapat menjaga kesehatannya tanpa mengganggu aktivitas produktif mereka. Pendekatan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan fleksibel waktu ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan hipertensi, serta memastikan bahwa lansia tetap sehat dan produktif, sekaligus mampu menjalani kehidupan yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Keaktifan lansia di Desa Bades Kecamatan Pasirian cukup tinggi dan berpengaruh positif pada kemampuan pengendalian hipertensi mereka. Kunjungan rutin ke Posyandu dan partisipasi aktif dalam kegiatan pemeliharaan kesehatan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan hipertensi.

Hubungan yang signifikan antara kunjungan Posyandu dan kemampuan pengendalian hipertensi menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas (Posyandu Lansia), edukasi yang berkelanjutan, serta dukungan sosial mampu meningkatkan hasil kesehatan lansia meskipun tingkat pendidikan mereka terbatas. Pekerjaan sebagai petani tidak menjadi hambatan utama selama pendekatan edukatif yang sederhana dan fleksibel diterapkan, serta pelibatan keluarga dan kader dalam pendampingan.

Strategi pengelolaan hipertensi yang berorientasi komunitas, edukatif, dan partisipatif harus terus didukung dan dikembangkan untuk meningkatkan keberlanjutan dan kualitas kesehatan lansia di masyarakat.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan pelatihan kader dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang mudah dipahami serta memperluas akses layanan kesehatan yang fleksibel agar pengendalian hipertensi dapat berlangsung lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059.  
<https://doi.org/10.31539/Jks.V6i2.5961>
- Amarullah, A., Anwari, F., & Seran, I. C. (2025). *Edukasi Keluarga Pasien Hipertensi Dan Diabetes Di Desa Watugolong Sidoarjo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Berbasis Teknologi Informasi*. 5(1).
- Andriani, L., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut: Correlation Of Knowledge Levels And Family Support About Medication Adherence In Tuberculosis Sufferers In The Working Area Of Pukesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 96–103.  
<https://doi.org/10.33084/Jsm.V9i1.5155>
- Apriliani, T., & Suraya, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 50–58.  
<https://doi.org/10.57151/Jsika.V3i2.316>
- Armini, N. K. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Program Penyakit Hipertensi Dengan Menggunakan Cipp Evaluation Model's Di Puskesmas Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali*. 24(1).
- Awaludin, A., Rahmat, N. N., & Hartono, D. (2024). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 20–29.  
<https://doi.org/10.56586/Jk.V18i1.383>

- Bai, M. K., Cahyani, S. L., Budiana, I., Sekunda, M. S., & Woga, R. (2024). *Optimalisasi Peran Kader Dan Keluarga Dalam Menangani Kesehatan Untuk Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende*. 2(3).
- Brigita, M., Hijrawati, H., & Artama, S. (2023). Characteristics And Adherence Of The Elderly To The Management Of Hypertension Treatment. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 435–444. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1114>
- Dewika, S., Sari, P., & Solida, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Pada Program Posyandu Lansia Di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18.
- Enisari, Nani Sari Murni, & Lilis Suryani. (2025). Analisis Determinan Keaktifan Lansia Pada Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Oki Tahun 2024. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 397–405. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i2.476>
- Fadila, R. A. (2025). Edukasi Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 3(1), 1–7.
- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263–269. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>
- Gunena, J., M, A. N., & Buanasari, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 73–79.
- Harjanti, N. A., Azali, L. M. P., & Sulisetyawati, D. (2024). *Progam Studi Keperawatan Progam Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2024*.
- Husen, L. M. S., Hardiansah, Y., & Vera Yulandasari. (2024). Faktor Penyebab Kurang Aktifnya Lansia Dengan Hipertensi Dalam Melakukan Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 14–20. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i1.2024.582>
- Husna, P. H. (2024). Hubungan Tingkat Kepatuhan Diet Dan Kehadiran Ke Posyandu Lansia Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Gsh*, 13(2).
- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159–165. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>
- Istiqomah, I. N., & Azizah, L. N. (2024). *Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Melalui Pengendalian Kolesterol Berbasis Promosi Kesehatan Pada Masyarakat Bumi Semeru Damai Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. 2.
- Kusumaningtyas, W. N., & Noorratri, E. D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 605–612. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.950>
- Multazam, A. M., & Padjalangi, A. T. M. (2024). Implementasi Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 Di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone. *Journal Of Aafiyah Health Research (Jahr)*, 5(2), 236–254.
- Nusu, F. (2025). *Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam*

- Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa.* 8(3).
- Riyada, F., Amanah Fauziah, S., Liana, N., & Hasni, D. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia. *Scientific Journal*, 3(1), 27–47. <https://doi.org/10.56260/Scienna.V3i1.137>
- Rosnah, R., Kasim, S. S., & Faturrahman, T. (2024). *Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Hidup Lanjut Usia: Studi Di Desa Lakalamba, Kecamatan Sawerigadi, Kabupaten Muna Barat.* 1(4).
- Rumakey, R. S., & Soulissa, F. F. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Nursing Arts*, 18(1). <https://jurnal.poltekkes-sorong.id/index.php/na/article/view/50/44>
- Sumarni, N., Rosidin, U., Purnama, D., Shalaluddin, I., & Witdiawati, W. (2024). Pentingnya Diet Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Rw 05 Ciwalen Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(5), 2330–2345. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14648>
- Susanti, S. N., Sukarmin, S., Jauhar, M., Tiara, N., & Lasmini, L. (2024). Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Dan Self-Care Management Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(2), 62–80. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i2.37546>
- Zahro, M. L., Sunanto, S., & Rahmat, N. N. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kekambuhan Pada Pasien Hipertensi Di Posbindu Desa Senduro Di Wilayah Upt. Puskesmas Senduro. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 99–108. <https://doi.org/10.56586/jk.v18i1.397>